BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Card Sort*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Card Sort*

Model pembelajaran adalah sebagai desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehungga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.[10]

Menurut Kemp menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus diajarkan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektifdan efisien.

[11] Model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian model pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.[12]

---

[10] Sofan Amrin, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum* Cet. III, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2013), hal. 28

[11]Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 16

[12] Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal. 88

Model pembelajaran *Card Sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi fakta, tentang objek atau mereview informasi.[4] Model pembelajaran *Card Sort* sebagai salah satu teknik yang dapat membuat pembelajaran yang efektif memungkinkan dengan secara langsung dapat menigkatkan hasil belajar siswa. ketepatan metode belajar dapat menghadirkan hesil belajar yang diharapkan. Dalam bahasa lain ketepatan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran aktif menjadi efektif bagi peningkatan belajar dan hasil belajar.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Card Sort*

Adapun tujuan strategi dan model belajar menggunakan metode card sort ini adalah untuk mengaktifkan individu sekaligus kelompok (*cooperatif learning*) dalam belajar.[5] konstruksi pengetahuan bukan yang bersifat individual semata. Belajar juga dikonstruksikan secara sosial melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, orangtua, dsb. Dengan demikian yang terbaik adalah mengonstruksikan situasi belajar secara sosial dengan mendorong kerja dan diskusi kelompok.[6]

Dalam model pembelajaran *card sort* salah satu cirinya yaitu guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah

---

[4] Hisyam, Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hal. 50
[5] Ismail, *Strategi Pembelajaran,,,,,,* hal. 89
[6] Ratumanan*, Inovasi…,* hal. 126

presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif tipe *card sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian, siswa menjadi aktif dan termotifasi dalam proses belajar mengajar.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Card Sort*

Model pembelajaran *card sort* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran *card sort* adalah:

a. Guru mudah menguasai kelas
b. Mudah dilaksanakan
c. Mudah mengorganisir kelas
d. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
e. Mudah menyiapkannya
f. Guru mudah menerangkan materi dengan baik
g. Siswa lebih mudah menangkap materi disbanding dengan menggunakan ceramah
h. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
i. Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan model pembelajaran *card sort*

j. Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan jenuh.[7]

4. Kelemahan atau Kekurangan Model Pembelajaran *Card Sort*

Adapun kelemahan model pembelajaran *Card Sort* adalah:

a. Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
b. Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan metode pembelajaran card sort.
c. Model pembelajaran *card sort* sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran *card sort* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.[8]

5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Card Sort*

Model pembelajaran *card sort* adalah metode yang ditujukan untuk memantapkan pengetahuan siswa dan memahami kategorisasi dari materi pelajaran.dalam permaianan ini, siswa diarahkan untuk mengkategorikan informasi yang ada dalam kartu yang dipegangnya

---

[7] Tim Konsorsium 7 PTAI, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal. 62

[8] *Ibid*, hal. 62

sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan oleh guru di papan tulis. Secara detail, langkah-langkah penerapan metode card sort dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut

Hisyam Zaini mengemukakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *card sort* sebagai berikut:

a. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
b. Tempelkan kategori utama dipapan atau kertas didinding kelas.
c. Mintalah siswa untuk mencari temannya yang memiliki kertas /kartu yang berisi kategori yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
d. Mintalah siswa untuk mempresentasikannya.[9]

Sedangkan menurut Dedi Wahyudi, penerapan model pembelajaran *card sort* dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

a. Langkah pertama, guru membagikan selembar kartu pada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
b. Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari tean (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
c. Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing.
d. Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasannya yang dipegang kelompok tersebut.
e. Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan.
f. Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
g. Langkah ketujuh, guru memberikan penjelasan/komentar dari permainan tersebut.[10]

---

[9] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: PT CTSD, 2002), hal. 32

[10] Dedi Wahyudi, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 67

Menurut Melvin L. siberman, adapun variasi dalam model pembelajaran *card sort* adalah:

a. Perintahkan setiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategorinya.
b. Pada awal kegiatan, bentuklah tim. Berikan tiap tim dus kartu. Pastikan bahwa mereka mengocoknya agar kategori-kategori yang cocok dengan mereka tidk jelas dimana letaknya. Perintahkan tiap tim untyk memilah-milah kartu menjadi sejumlah kategori. Tiap tim bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar.[11]

Dari berbagai pandangan yang dikemukakan oleh para ahli diatas mengenai langkah-langkah pelaksanaan Model pembelajaran *card sort* dapat dipahami bahwa pada intinya pelaksanaan Model pembelajaran *card sort* dalam pembelajaran tidak terlepas dari upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui permainan. Adanya ragam variasi dari langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran *card sort* seperti telah dikemukakandi atas dapat menjadi alternaif yang dapat dipilih dan diterapkan oleh guru dengan mempertimbangkan relevansi materi, tujuan dan juga tingkat perkembangan peserta didik.

[11] Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2011), edisi revisi, hal. 170

B. Tinjauan tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan gairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut reber minat bukanlah istilah yang popular dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai factor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan[12]

Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat dan bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.[13]

Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dalam diri sendiri setelah melihat sesuatu dari luar dirinya. Minat dapat timbul karena keinginan mengetahui terhadap sesuatu yang ingin diminati.[14]

Menurut Silvia, minat sebagai suatu perasaan atau emosi yang menimbulkan perhatian kepada sesuatu objek, kejadian, atau proses.

---

[12] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.24

[13] *Ibid*, hal. 24

[14] Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 48

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga didefinisikan sebagai perasaan seseorang yang perhatiannya, kepeduliannya, dan rasa ingin tahunya terikat secara khusus pada sesuatu. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.[15]

Minat bukanlah merupakan bawaan lahir, maka seorang guru harus berusaha untuk membangkitkan minat yang baru bagi anak didiknya yaitu dengan cara memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dulu dengan materi, memberikan *reward* dan *punishment*, memberikan informasi tentang hubungan materi yang dulu dengan materi yang sekarang dan memberikan informasi tentang manfaat yang sekarang dan memberikan informasi tentang manfaat yang dapat diperoleh dari materi yang diajarkan.[16]

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap

---

[15] Ismet & Hriyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 190.

[16] *Ibid*, hal. 49

pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masingmasing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a. Faktor internal
   1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
   2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

b. Faktor eksternal
   1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
   2) Faktor sekolah, seperti metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siwa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.[17]

[17] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 57

3. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar ada empat, yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa. masing masing indicator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bdang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.[18]

---

[18] Safari, *Indikator Minat Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

4. **Cara Membangkitkan Minat Belajar**

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, sama-sama memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya.[19]

Pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dan sebagainya).
b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik. "*Nothing succeeds like succes*". Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
c. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.[20]

---

[19] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi. . .* ,hal.102

[20] Nasution, *Didaktik Asas- asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.82

C. Tinjauan tentang Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehigga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.[21]

James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[22]

Sedangkan para ahli Pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia kea rah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.[23]

Jadi belajar merupakan usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan maupun keahliann yaitu menjadi bisa, yang semulanya belum bisa, menjadi berbudi pekerti, berakhlaq mulia, dll. Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Ayat pertama juga

---

[21] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar…,* hal. 13
[22] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 35
[23] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar…,* hal. 15

menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang pentingnya belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada disekitarnya, sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui akan kebesaran Allah SWT. Pada ayat pertama dalam surat Al-Alaq terdapat kata *iqra'* yang melalui malaikat Jibril Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca.[24]

Sedangkan pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[25]

Menurut Dymiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau kata.[26]

Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan perilaku seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar.[27] Dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatannya. Selain itu, dengan belajar pula manusia akan memiliki ilmu pengetahuan dan terhindar dari taqlid buta, karena setiap apa yang kita perbuat akan dipertanggungjawabkan oleh Allah SWT.[28]

---

[24] *Ibid*, hal. 31
[25] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal. 44
[26] Fajril Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011), hal.28
[27] Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Otentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.120
[28] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar &. . .*,hal.33

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah suatu ukuran tentang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Ukuran keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan peningkatan dan pengembangan baik dari pengetahuan maupun perilaku yang lebih baik dibandingkan sebelumnya yang terjadi pada diri siswa.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman konsep

Menurut Ahmad Susanto mengatakan bahwa pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan

b. Keterampilan proses

Menurut Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah

kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Ketrampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya.

c. Sikap

Menurut Azwar sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukannya. Lebih lanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu: komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.[29]

3. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar seseorang adalah:

[29] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), hal.4-11

a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran ksusus (PTK) telah dicapai pesera didik baik secara individu maupun kelompok.

Pada penelitian ini indicator yang dipakai sebagai tolak ukur hasil belajar yaitu dari ranah kognitif yaitu daya serap.[30]

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan pendapat Ahmad Susanto, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Kecerdasan Anak

Kemampuan intelejensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramaikan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari factor lainnya. Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir.

b. Kesiapan atau kematangan

[30] Sayiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), hal. 105

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut.

c. Bakat anak

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

d. Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihnya.

e. Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya

f. Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

g. Pribadi dan Sikap Guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

h. Suasana Pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

i. Kompetensi Guru

Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.[31]

j. Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut mempengaruhi kepribadian siswa. Dalam kehidupan modern dan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.

D. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

1. Pengertian Al-Qur'an dan Hadis

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara Bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun dan *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang

[31] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), hal. 12-18

lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Adapun menurut para ulama, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, berniali ibadah bagi yang membacanya dan ditulis dalam mushaf.[32] Hal ini terdapat pada firman Allah SWT pada surah Al-Qiyamah ayat 17-18 sebagai berikut:

ان علينا جمعه وقرانه , فاذاقرأنه فا تبع قرانه (سوره القيمت:١٨—١٧؛٧٥)

> *"sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan membuatmu pandai membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu."* (QS. Al-Qiyamah:75 ;17-18)[33]

Adapun definisi Al-Qur'an menurut Ibrahim Khalifah yaitu "Definisi Al-Qur'an yang merupakan kesepakatan jumhur ulama' adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril as, tertulis dalam mushaf diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya merupakan ibadah, diawali dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.[34]

b. Pengertian Hadits

Menurut Bahasa Al-Hadits artinya Al-Jadid artinya baru, Al-Khabar artinya berita, pesan keagamaan, pembicaraan. Menurut

---

[32] Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV Rivera, 2008), hal. 1

[33] Departemen Kementrian RI, *al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 577

[34] Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 4

istilah Al-Hadits adalah pembicaraan yang diriwayatkan atau diasosiasikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dapat dikatakan suatu yang berupa berita itu berwujud ucapan, tindakan, pembicaraan, keadaan dan kebiasaan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW.[35]

Penggabungan kata Al-Qur'an dan Hadits dapat disatukan menjadi sebuah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Adapun yang menjadi ruang lingkup pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits
2. Mufrodat/arti kata-kata
3. Terjemah
4. Tafsir atau penjelasan
5. Tajwid

[35] M. Zuhri, *Hadits Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), hal. 1

2. Tinjauan Tentang Kepedulian Sosial

a. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu yang membutuhkan pertolongan, tidak berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.[36] Peduli sosial harus dilakukan tanpa pamrih, berarti tidak menharapkan balasan atas pemberian atau aktivitas sebagai bentuk yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keengganan ataupun ucapan menggerutu. Semua dilakukan dengan Cuma-cuma, tanpa pamrih, hati terbuka dan tanpa menghitung-hitung, kepedulian sejati itu tidak bersyarat.[37]

b. Perlunya memiliki sifat kepedulian sosial

Sebagaimana telah diutarakan didepan bahwa, manusia tidak akan dapat hidup sendiri, artinya pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kehidupannya. Tidak ada orang pandai karena pandai dengan sendirinya, atau pula taka da orang kaya tanpa melibatkan orang miskin. Mereka membutuhkan kerja sama yang baik. Tercapainya kerja sama yang baik ini harus diiringi oleh sikap peduli dari semua pihak. Sikap tidak peduli ini termasuk golongan

---

[36] Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 56

[37] Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hal. 207

orang yang egois dan mementingkan diri sendiri, padahal islam menyebut sifat ini sebagai akhlak tercela.

c. Dampak positif orang yang memiliki kepedulian sosial

Kalua sifat egois dan mementingkan diri sendiri merupakan akhlak tercela, sebaliknya sifat kepedulian sosial ini sebaga akhlak terpuji yang harus dikembengkan dalam kehidupan masyarakat. Dampak positif yang dapat diambil dengan kepedulian sosial ini antara lain.

1. Terciptanya suasana gotong royong.
2. Menumbuhkan hubungan batin dan kasih sayang sesame anggota masyarakat.
3. Menciptakan kerukunan dan kebersamaan dalam masyarakat.
4. Menghilangkan kesenjangan kesejahteraan sosial.
5. Menghilangkan perbedaan status sosial atau pemisah antara si kaya dan si miskin.
6. Terciptanya persatuan dan kesatuan.
7. Terbentuknya system masyarakat yang kuat dan harmonis.
8. Menghilangkan rasa iri, dengki, dendam; sebaliknya menimbulkan rasa harga menghargai.

d. Surah Al-Kautsar Dan Surah Al-Ma’un tentang Kepedulian Sosial

Allah swt. tidak membiarkan unatnya terpecah belah karena mereka saling mementingkan diri sendiri, maka allah sangat menganjurkan agar umat-Nya menghindari sikap individuallistis.

Al-Qur'an surah al-Kausar/108 dan surah Al-Ma'un/107, merupakan sebagian ayat-ayat allah yang menganjurkan perlunya menumbuhkan kepedulian sosial. Kedua surahtersebut termasuk golongan surah Makiyyah. Keduanya menjelaskan tentang sifat-sifat manusia yang buruk dan yang mulia.

1. Surah Al-Kausar

a) Lafal surah Al-Kausar dan Terjemahan QS. Al-Kausar

إِنَّا اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ﴿١﴾فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَالْأَبْتَرُ﴿٣﴾

(سوره الكوثر:١٠٨؛١—٣)

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakan shalat karena Tuhanmu dan berkunbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). Se-sesungguhnya orang-orang yan membencimu adalah yang terputus (dari rahmat Allah)." (QS. Al-Kausar/108:1-3)[38]

b. Asbabun Nuzul

Al-kausar termasuk surah Makiyyah, didalam isi pokoknya menerangkan tetang penggambaran hakikat

[38] Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 602

petunjuk, kebaikan, keimanan, kesesatan, keburukan, dan kekafiran. Kelompok yang pertama banyak, melimpah, dan berkembang. Sedangkan kelompok kedua sedikit, hina dan terputus, meskipun orang-orang yang lalai menganggap tidak seperti ini dan tidak seperti itu.[39]

Menurut Imam Jalaludin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuti mereka mengutip dari Imam Ibnu Munzir yang mengetengahkan sebuah hadis melalui ibnu juraij yang telah menceritakan, bahwa telah sampai suatu hadis kepadaku, bahwasanya ketika Ibrahim anak Nabi saw. meninggal dunia, orang-orang quraisy mengatakan: “kini Muhammad menjadi orang yang abtar (yakni terputus keturunannya)”.[40]

Menurut Ibnu Muzir yang bersumber dari Ibnu juraij mengatakan bahwa Surah Al-kautsar ini diturunkan berkaitan dengan kematian putra Nabi Muhammad saw yang bernama Ibrahim. Dengan kematian putranya tersebut, beliau tidak lagi memiliki anak laki-laki. Hal tersebut mengundang orang-orang kafir untuk menekan beliau. Orang kafir Quraisy mengatakan "*Bataru Muhammad*" (Muhammad telah terputus keturunannya) ucapan ini sempat membuat hatinya gelisah. Dan untuk menghiburnya Allah SWT menurunkan surah ini.

---

[39] Syahid Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Qur’an XXIV (Dibawah Naungan al-Qur’an jilid 4), terj. As’ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 267

[40] Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1990), hal. 2793

Menurut Ibnu Abi Syaibah yang bersumber dari Ikrimah menjelaskan bahwa sebab turunnya surah tersebut adalah suatu ketika, Ka'ab bin Astraf (pemimpin yahudi Madinah) datang ke Mekah. Orang kafit Quraisy bertanya kepadanya."Tuan adalah pemimpin orang Madinah, Bagaimana pendapat tuan tentang si pura-pura sabar (Muhammad) yang diasingkan oleh kaumnya, yang menganggap dirinya mulia dari pada kita ? padahal, kita yang menyambut orang-orang yang melaksanakan jamaah haji dan pemberi minnuman orang ka'bah". Ka'ab menjawab, "Kalian lebih mulia dari padanya". Pada saat itulah turun surah Al-Kautsar

c) Penjelasan Ayat

Dalam surah ini allah hendak menghilangkan kesusahan Rasulullah dan menjanjikan kebaikan untuk beliau, mengancam musuh-musuh beliau dengan keterputusan, dan mengarahkan beliau untuk menempuh jalan kesyukuran.

Oleh karena itu, surah ini menggambarkan salah satu bentuk kehidupan dakwah dan kehidupan juru dakwah pada masa-masa awal di Makkah. Suatu lukisan tentang gangguan dan tipu daya terhadap Nabi saw. dan dakwah yang beliau lakukan. Lukisan bagaimana secara langsung kepada hamba-Nya dan golongan minoritas yang beriman kepada-Nya. Juga

lukisan bagaimana Allah memantapkan dan menentramkan hati beliau, memberikan janji yang indah kepada beliau dan menakut-nakuti serta mengancam musuh-musuh beliau.[41]

Pada ayat pertama, al-Kautsar adalah kata bentukan dari kata *katsrah*, yang berarti "banyak" dan mutlak "tak terbatas". Lafal ini mengisyaratkan kepada makna sesuatu yang merupakan kebalikan dari apa yang dikatakan oleh orang-orang bodoh itu. "sesungguhnya, kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak dan melimpah ruah, yang tidak bisa dihalangi dan tidak ada putus-putusnya."[42]

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Abdullah bin Umar, al-Kautsar adalah sebuah nama di surga. Dan dalam sebuah hadis lagi yang dirawikan oleh muslim dalam shahihnya, diterimanya dengan sanadnya daripada Anas bin Malik, "al-Kautsar nama sebuah sungai sebelum menjelang ke syurga, di sanalah ummat Muhammad akan minum Bersama Nabi seketika akan meneruskan perjalanan ke dalam syurga. [43]

Pada ayat kedua, setelah diberi penegasan tentang nikmat yang besar dan melimpah ruah, yang jauh berbeda dengan apa yang dipersepsikan dan dikatakan oleh para penipu

---

[41] *Ibid*, hal. 267
[42] *Ibid*, hal. 268
[43] Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982), hal. 284

dan pemakar itu, maka Rasulullah saw. diarahkan untuk mensyukuri nikmat sebagai hak yang pertama, yakni, hak keihklasan dan memurnikan ibadah hanya tertuju kepada Allah swt. dengan menunaikan shalat dan menyembelih hewan kurban dengan ikhlas karena-Nya.

Menurut Adh-Dhahhak yang diterimanya dari Abu Abbas, perintah sembahyang disini ialah sembahyang fardhu yang lima waktu. Berkata Ibnu ‘Arabi: “sembahyang lima waktu. Sebab dialah rukun ibadat seluruhnya dan itulah lantai islam dan termasuk tonggak agama.” Tetapi oleh karena itu pada ujung ayat ini memerintahkan untuk berkurban, maka menurut tafsir Said bin Jubair. “sembahyang subuhlah berjamaah, kemudian itu sehabis sembahyang sunnat ‘idul adha sembelihlah kurban.[44]

Menurut al-Qurthubi diterima dari Ali bin Abu Thalib dan Muhammad bin Ka’ab: “bersembahyanglah untuk tuhanmu dan hadapkanlah untuk tuhanmu dan hadapkanlah dada.” Sebab an-Nahr itu boleh diartikan menyembelih binatang ternak sebagai kurban di hari sepuluh Dzul Hijjah yang dinamai juga Yaumu-Nahr, dan hadapkan dada ke kiblat

[44] *Ibid*, hal. 284-285

dengan meletakkan tangan kanan atas tangan kiri di atas dada."[45]

Pada ayat ketiga, Allah swt. menegaskan bahwa yang terputus itu bukan Nabi Muhammad saw, melainkan mereka yang membenci dan memusuhi beliau. Sebutan dan nama baik mereka sudah terputus dan terlipat zaman, sedangkan nama Nabi Muhammad saw, mungkin melebar dan menjulang. Iman, kebenaran, dan kebaikan tidak mungkin terputus dan terpupus. Ia akan terus mengembang kan cabangnya dan memperdalam akarnya. Sedangkan kekufuran, kebatilan, dan keburukan itulah yang terputus, meskipun secara lahir tampak mengepakkan sayapnya, berkembang, dan berkuasa.[46]

Menurut Bahasa yang dipakai orang arab kalau ada seseorang yang banyak anaknya, laki-laki dan perempuan, tiba-tiba anak-anaknya yang laki-laki meninggal semua diwaktu kecil, orang itu dinamai *Abtar*. Yang kita artikan putus! Yaitu putus turunan. Nabi kita Muhammad saw, mempunyai banyak putera dengan Khadijah, empat anak perempuan (Zainab, Ruqaiyah, Ummi Kultsum dan Fatimah dan anak laki-laki yang beliau beri nama Abdullah, dan Qasim dan Thaher. Dan setelah tinggal di Madinah beliau mendapat

[45] *Ibid*, hal. 258
[46] *Ibid*, hal. 270

anak laki-laki pula, beliau beri nama Ibrahim. Tetapi anak laki-laki ini semuanya mati pada waktu masih kecil, tidak ada yang sampai dewasa. Menurut suatu riwayat dari Ibnu Ishaq, dari Yazid bin Rauman; “al-Ash bin Walil selalu berkata mencemuhkan Nabi saw. “biarkan saja dia bercakap sesukanya. Dialah putus turunan! Kalau dia sudah mati nanti habislah sebutannya.” Menurut riwayat dari ‘Atha’, paman nabi sendiri, Abu Lahab yang sangat memusuhi Nabi, setelah mendengarbahwa anak laki-lakinabi telah meninggal, dia pergi menemui kawan-kawannya sesame musyrikin dan berkata: “sudah putus turunan Muhammad malam ini.[47]

2. Surah Al-Ma’un

a) Lafal Surah Al-Ma’un dan Terjemahan Surah Al-Ma’un

أرءيت الذي يكذيب بالدين, فذلك الذي يدع اليتيم, ولا يحض على طعام المسكين, فويل للمصلين, الذين هم عن صلاتهم ساهون, الذين هم يراءون, ويمنعون الماعون, (سوره الماعون: ١٠٧؛١–٧)

“Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?, Maka itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak mendorong orang miskin. Maka celakalah orang yang

[47] *Ibid*, hal. 285

shalat. Yaitu orang-orang yang lalai terhadap shalatnya. Dan berbuat ria'. Dan enggan memberikan bantuan. (QS. Al-Ma'un: 107;1-7)[48]

b) Asbabun Nuzul Surah Al-Ma'un

Al-Ma'un termasuk surah makiyyah, di dalam isi pokoknya menerangkan tentang beberapa sifat dan watak manusia yang bisa dianggap sebagai mendustakan agama, yakni menghardik anak yatim dan menelantarkan mereka dalam kehidupan, tidak mau bersedekah dan tidak menganjurkan orang lain menyantuni fakir miskin.[49]

Menurut Imam Jalaludin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuti mereka mengutip dari Imam Ibnu Munzir yang mengetengahkan sebuah hadis melalui Tharif abu thalhah yang bersumber dari Ibnu Abbas r.a. yaitu "bahwasanya ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang munafik, karena mereka selalu memamerkan shalat mereka dihadapan prang-orang mukmin secara ria', sewaktu orang-orang mukmin diantara mereka, tetapi jika orang-orang mukmin tidak ada, maka mereka meninggalkan shalat.[50]

---

[48] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 602

[49] A. Munjab Mahalli, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an. Ter. Bahrun Abu Bakar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 953

[50] Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1990), hal. 2791

Dalam surah Al-Ma'un juga ditegaskan pula perihal orang-orang yang mengerjakan shalat, tetapi mereka tidak menghayati dan merenungkan bacaan-bacaannya, tidak memperhatikan tujuan shalatnya itu sendiri dan tidak sadar bahwa shalat dilakukan dalam upaya mencegah kejahatan dan kemungkaran. Bahkan mereka melakukan shalat hanya untuk sekedar pamer dihadapan manusia.

Tujuh ayat dalam surah Al-Ma'un dan juga semua langkah-langkahnya menyinggung perilaku manusia yang sangat tercela. Diantara sifat tercela adalah melakukan ibadah hanya karena ingin pamer, bukan mencari ridha Allah SWT. tidak bersedia membayar zakat, tidak mau bersedekah kepada fakir miskin, dan tidak memiliki belas kasihan terhadap yatim piyatu yang menderita. Orang-orang yang memiliki sifat dan watak sebagaimana dikemukakan diatas tidak lain hanyalah akan mendapat ancaman dan siksa neraka yang sangat pedih. Mereka termasuk orang mendustakan agama islam.

Sebagian berpendapat bahwa surat al-Ma'un diturunkan berkaitan dengan Abu Sufyan, menurut Allamah Kamal Fiqih Imami "Abu Sufyan yang biasa membunuh dua unta besar setiap hari untuk disantap Bersama kaumnya. Namun, pada suatu hari ada seorang anak yatim mendatangi pintunya dan meminta pertolongan. Alih-alih mendapat pertolongan, Abu

Sufyan malah memukul anak yatim itu dengan tongkat dan mengusirnya.[51]

Mereka menunjukkan kesalehannya di depan kaum muslimin lain agar mendapat pujian dari publik, tetapi tanpa sepengetahuan kaum muslim ketika sedang tidak Bersama orang-orang munafik, maka perlakuan mereka sangatlah bertolak belakang dengan apa yang mereka lakukan dihadapan banyak orang.

Peristiwa diatas telah melatar belakangi turunnya ayat-ayat yang terkandung dalam surah al-Ma'un yakni ayat ke-4 sampai dengan atyat yang ke-7, yang didalamnya berisi tentang peringatan bagi perilaku orang-orang munafik.[52]

c) Penjelasan Ayat

Pada ayat pertama pada surah al-Ma'un ini menyatakan: "Apakah engkau wahai Nabi Muhammad SAW. Atau siapapun, telah melihat orang yang mendustakan hari pembalasan? Yakni beritahu aku tentang mereka?".[53]

Ayat ini dimulai dengan pertanyaan "Tahukah Engkau?", maka al-qur'an menyuruh agar masalah yang ditanyakan itu diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

---

[51] Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an "Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya al-Qur'an,* Ter. Rahardian M.S, (Iran: al Huda, 2006), hal. 349

[52] A. Mudjab Mahalli, *Asbabun Nuzul*…, hal. 954

[53] Quraish Shihab, *Tafsir al-Luhab "Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-surah al-Qur'an"*, (Ciputat: Lentera Hati, 2012), hal. 760

Pertanyaan pada ayat ini mengenai penerapan agama, yakni "bagaimanakah ciri orang yang mendustakan agama?", banyak yang mengira bahwa pendusta agama adalah mereka yang tidak melaksanakan rukun islam, namun pemahaman ini sangatlah keliru.[54]

Pertanyaan pada ayat ini menyuruh kepada Rasul-Nya agar memperlihatkan pertanyaan seperti ini tidak dijelaskan akan disangka bahwa yang mendustakan agama ialah semata-mata karena menyatakan tidak mau percaya kepada agama islam, dia tidak lagi mendustakan agama.[55]

Ayat kedua surah ini menjelaskan bahwa sebagian ciri-ciri pendusta agama berikutnya yaitu mereka yang sungguh jauh dari kebajikan dan memperlakukan anak yatim dengan sewenang-wenang. Penolakan seperti itu merupakan penghinaan dan takaburnya terhadap anak-anak yatim.

Kata *yadu'u* adalah suatu kebencian yang sangat, rasa tidak senang, jijik dan tidak boleh mendekat. Apabila ada yang mencoba mendekat maka ditolak sehingga ia tersungkur. Jelaslah maksud ayat bahwa orang yang membenci anak yatim karena rasa benci, sombong dan kikir tidak boleh ada pada jiwa orang yang mengaku beragama.

---

[54] M. Yunan Yusuf, *Tafsir Juz 'Amma as-Sirajul Wahhaj*, (Jakarta: Penamadani dan az-Zahra Pustaka Prima, 2010), hal. 778

[55] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hal. 280

Sikap buruk terhadap anak yatim ini muncul dari orang-orang yang pembenci, sombong, kikir dan pelit. Orang yang tidak mau mengasuh dan memberi bantuan sedikitpun kepada anak yatim, tidak hanya mengacuhkan mereka tapi mengusir mentah-mentah. Kaluapun ada orang yang tidak menghardik anak yatim dan mengurusnya dengan maksud tertentu sebagai jembatan utntuk mendapat keuntungan bagi diri pribadi, seperti untuk keperluan komersial, maka ini juga termasuk dalam makna mendustakan agama. Orang yang menolak dan membentak anak-anak yatim yng dating kepadanya untuk memohon belas kasihnya agar memberikan bantuan kebutuhan hidupnya, penolakan ini juga bentuk perilaku mendustakan agama.

Pada ayat ke Tiga, Allah menegaskan lebih lanjut bagaimana sifat pendusta itu, menurut Prof. H. Zaini Dahlan, MA. Dkk "yaitu dia tidak mengajak orang lain untuk membantu dan memberi makan orang miskin. Berdasarkan keterangan ini, bila seseorang tidak sanggup membantu orang-orang miskin, maka hendaklah ia menganjurkan orang lain untk usaha yang mulia itu.[56]

[56] Zaini Dahlan, *al-Qur'an dan Tafsirannya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf), hal. 818

Orang yang tidak mau berbagi dan membenci orang lain yang berbagi, mereka memiliki sifat kikir, bukan orang-orang yang tidak dapat berbagi karena memang mereka tidak mampu, tetapi karena pendustanya terhadap balasan dan pengajaran di akhirat nanti.[57]

Mereka tidak mau mengajak orang lain supaya memberi makan orang miskin, ia melahap dan menikmatinya sendiri tanpa memikirkan orang miskin atau tidak dididiknya anak istrinya supaya menyediakan makanan bagi orang miskin itu jika mereka dataf meminta bantuan. Orang seperti ini pun disebut sebagai pendusta agama.[58]

Ayat 1-3 membahas bahwa mereka yang menghardik anak yatm dan memperlakukannya dengan baik, begitu pula dengan orang-orang yang tidak menganjurkan memberi makan kepada orang yang butuh, mereka merupakan otrang-orang yang mendustakan agama yang mengingkari hari pembalasan.

Pada ayat ke 4-5 yang artinya berbunyi "maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya," menurut abu ja'far maksudnya adalah "maka lembah yang dialiri oleh nanah para penghuni neraka, diperuntukkan bagi orang-orang munafik yang mengerjakan

[57] Syaikh Imam al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurthubi*…, hal.791
[58] Hamka, *Tafsir al-Azhar*…, hal. 281

shalat tapi dengan shalat itu mereka tidak menginginkan allah, dan dalam shalat itu mereka lalai dalam mengerjakannya.[59] Dari surah ini ditemukan dua syarat pokok atau tanda utama dari pemenuhan hakikat shalat, pertama, keihklasan melakukannya demi karena allah. Kedua, merasakan kebutuhan orang-orang lemah dan kesedihan mengulurkan bantuan walau yang kecil sekalipun.

Pada ayat sebelumnya telah dijelaskan bagaimana ciri-ciri orang yang shalatnya hanya akan membawa celaka bagi pelakunya sendiri karena shalatnya tidak disertai kesadaran hatinya, maka pada ayat 6 ini allah melanjutkan firmannya bahwa disamping orang-orang yang lalai dalam shalatnya dia juga ria', mereka ingin dilihat orang bahwa shalatnya khusyu. Orang-orang yang bila menyantuni anak yatim dia bermuka manis, bila memberi makan fakir miskin ia sangat antusias, tetapi mereka hanya ingin dilihat dan dipuji. Disebabkan karena ria'nya itu, kalua orang tidak mengujinya atau berkurang sedikit dari yang biasa ia terima, makai a berarti itu melakukan perbuatan tersebut.[60]

Pada ayat ke-7 allah menjelaskan ciri-ciri berikutnya bagi mereka yang mendustakan agama. Allah telah

---

[59] *Ibid*, hal 983
[60] M. Yunan Yusuf, *Tafsir Juz 'Amma as-Sirajul Wahhaj*…. hal. 784

menegaskan ancaman celaka bagi mereka yang mendustakan agama, yakni orang-orang yang tidak peduli terhadap kehidupan anak yatim, orang-orang miskin, mereka yang enggan sekali menolong sesamanya yang sangat membutuhkan, bahkan menghalang-halangi orang lain yang hendak melakukan pertolongan. Semua sifat-sifat diatas sangatlah jauh dari ajaran islam yang mengajarkan kita agar selalu baik dalam berhubungan, baik hubungan denga nallah maupun hubungan dengan sesama manusia

c. Keterkaitan surah al-kautsar dan surah al-ma'un tentang kepedulian sosial di kehidupan nyata.
   1. Sama-sama mendidik umat islam agar memiliki sikap kepedulian sosial.
   2. Kepedulian sosial dalam surah al-kautsar diwujudkan dengan penyembelihan hewan kurban.
   3. Dalam surah al-ma'un diwujudkan sebagai berikut:
      a. Menyantuni anak yatim dan tidak menyia-nyiakan anak yatim.
      b. Peduli terhadap nasib atau keadaan-keadaan orang miskin.
      c. Suka membantu atau meringankan bebannya dengan memberikan sesuatu.

d. Penerapan isi kandungan surah al-Ma'un dan surah al-Kautsar dalam kehidupan sehari-hari
   a) Surah al-Kautsar

1) Kita harus mensyukuri segala nikmat yang diberikan.
2) Harus senantiasa melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah semampunya.
3) Menyisihkan sebagian harta untuk bersedekah.
4) Peduli terhadap fakir miskin.

b) Surah al-Ma'un

1) Kita harus memiliki kepedulian kepada anak yatim.
2) Membiasakan diri untuk membantu fakir miskin.
3) Mendukung setiap usaha untuk mensejahterakan anak yatim dan fakir miskin.
4) Kita harus selalu menjaga ibadah, terutama shalat wajib, baik dari segi waktu maupun kekhusyuannya.

E. Pengaruh Metode Pembelajaran *Card Sort* terhadap Minat dan Hasil belajar Siswa

1. Pengaruh Metode Pembelajaran *Card Sort* terhadap Minat belajar Siswa

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan serta menentukan sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dan dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.[61] Minat belajar bisa dikatakan suatu keadaan psikologi seseorang yang memperlihatkan diri seperti perasaan senang untuk melakukan suatu perubahan dalam tingkah laku dengan melalui berbagai kegiatan untuk mencari pengetahuan dan pengalaman,

[61] Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2001), Hal. 92

minat juga bisa dikatakan sebagai suatu sikap ketertarikan seorang siswa terhadap belajar dengan menunjukkannya melalui partisipasi serta keantusiasan dalam proses belajar. Rasa suka atau senang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran karena dengan adanya perasaan tersebut siswa terdorong untuk belajar, sehingga tidak hanya semangat dalam belajar tetapi juga menikmati prosesnya sehingga hasilnya pun dapat optimal.

Adapun alasan mengapa pengaruh metode pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar siswa adalah metode pembelajaran dengan Teknik permainan-permainannya yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan memahamiklasifikasi dari materi tersebut. Melalui permainan kartu akan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, sebab dalam penerapannya pembelajaran *card sort* guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Raisul muttaqin menjelaskan bahwa metode pembelajaran *card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau

niali informasi. Gerak fisik didalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan.[62]

Penggunaan media kartu yang berbasis visual dalam metode *card sort* dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Melvin L. Siberman bahwa penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14 hingga 38 persen.[63] Disamping itu, metode pembelajaran *card sort* yang berdimensi visual juga dapat mensimulasikan keaktifan dua belahan otak yakni otak kiri (kognitif) yang berfungsi untuk mengingat informasi dan otak kanan (emosi) yang berfungsi untuk membawa siswa dalam perasaan senang saat mengikuti pembelajaran dengan metode *card sort*.[64]

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* terhadap Hasil belajar Siswa

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai peserta didik usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang melalui proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-

---

[62] Risaul Muttaqin, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hal. 169

[63] Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (bandung: Nusa Media, 2011), hal. 169

[64] *Ibid*, hal. 171

kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[65]

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunnjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan melalui kemampuan berfikirnya, keterampilannya, atau sikap terhadap suatu obyek.[66]

Keberhasilan pencapaian dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah bagaimana cara guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pembelajaran yang disiapkan oleh guru seharusnya tidak berpusat pada guru melainkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar agar pembelajaran bagi siswa menjadi lebih bermakna. Suasana proses pembelajaran siswa yang belajar juga harus berperan aktif dalam belajar agar mudah dalam memahami pelajaran.

Banyak cara untuk mempengaruhi hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran tipe *card sort*. Pembelajaran tipe *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu yang berisi informasi tentang materi yang dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu yang dimilikinya,

---

[65] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Rosda Karya. 2005), hal. 22

[66] Wahidmurni, Alfin Mustikawan, Dan Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi Dan Praktik),* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 18.

setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.

Alasan mengapa model pembelajaran *card sort* menjadi model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu tujuan dari metode pembelajaran *card sort* ini adalah untuk memperkuat daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa serta mengaktifkan setiap individu sekaligus membangun kerjasama kelompok dalam belajar.[67] Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.

3. Pengaruh Metode Pembelajaran *Card Sort* terhadap Minat dan Hasil belajar Siswa.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.[68] Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikanya.

Model pembelajaran card sort merupakan suatu rancangan pembelajaran dengan menggunakan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Cara

---

[67] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), hal. 29.

[68] Deni Darmawan, Dinn Wahyudin, *Model Pembelajran Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hal. 11

penyajian materi pelajaran dengan menggunakan permainan dengan cara mensortir kartu yang berdasarkan kategorisasi materi pelajaran. Dari permainan ini diharapkan siswa dapat mengklasifikasi materi yang dipelajari ke dalam kategori-kategori tertentu. Dengan Teknik permainan-permainannya ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan memahami klasifikasi dari materi tersebut. Melalui permainan kartu akan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode pembelajaran *card sort* guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya minat belajar pada diri siswa dapat mendorong siswa agar memiliki ketertarikan dalam belajar sehingga siswa mudah menguasai maupun memahami materi pembelajaran sehingga model pembelajaran yang digunakan juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Suatu metode pembelajaran akan berpengaruh dalam menumbuhkan minat dan hasil belajar peserta didik. Makadapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *card sort* terhadap minat dan hasil belajar sebagai berikut:

a. Meningkatkan keaktifan dengan melalui permaianan kartu yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, fakta tentang

suatu benda atau menilai informasi yang bisa menghilangkan kejenuhan dalam kelas.

b. Penggunaan media kartu bisa mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat dandapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata.

c. Apabila model pembelajaran *card sort* digunakan dengan tepat, maka minat dan hasil belajar siswa akan memuaskan.

d. Apabila model pembelajaran *card sort* dalam penggunaanya kurang tepat, maka minat siswa akan rendah dan hasil belajar siswa juga kurang memuaskan.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk proposal skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Al-Ma'arif Tulungagung". Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa skripsi terdahulu yang membahas mengenai model pembelajaran *card sort.* Berikut ini penelitian tersebut:

1. Penelitian Dian Ayu Agus Setiana (2012)

   Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Agus Setiana dengan judul "Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mufradat Bahasa Arab Siswa kelas III Di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012". Dari hasil analisis didapatkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa

mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, motivasi belajar siklus I (75,34%), siklus II (82,9%), dan hasil belajar siswa siklus I (65%), siklus II (90%).[69]

2. Penelitian Dewi Triana (2017)

Penelitian yang di lakukan oleh Dewi Triana dengan judul "Penerapan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung". Hasil penelitian pada fokus satu kerjasama peserta didik meningkat dari 71,25% dengan kategori cukup pada siklus I, menjadi 80% dengan kategori baik pada siklus II. Pada focus dua keaktifan belajar peserta didik meningkat dari 75,71% dengan kategori cukup pada siklus I, menjadi 82,14% dengan kategori baik pada siklus II. Pada fokus ke tiga prosentase hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes awal nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 45,42 dengan prosentase ketuntasan 14,28%, dilanjutkan siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 75,71 dengan prosentase ketuntasan 60% dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 81,85 dengan prosentase ketuntasan 88,58%. Hasil belajar siklus II ini menunjukkan adanya ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan

[69] Dian Ayu Agus Setiana, *Penerapan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

keterampilan peneliti meningkat dari 82,14% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 90,71% dengan kategori sangat baik pada siklus II.[70]

3. Penelitian Fajar Sri Rahayu (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Sri Rahayu dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran aktif tipe card sort lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 kecamatan pengasih. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (2,997) > t table (1,679). Hasil belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 79,13 dan *mean* hasil belajar yang diperoleh kelompok kontrol yaitu 68,80.

4. Penelitian Lina Novianti (2017)

Penelitian yang di lakukan oleh Lina Novianti dengan judul "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ismaria Al-

[70] Dewi Triana, *Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas III MI Pucung Ngantru Tulungagung,* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. xxi

Qur'anniyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *card sort* berpengaruh terhadap minat dan belajar peserta didik. Hal ini di ketahui dari hasil perhitungan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} =3,099 dengan sampel sebanyak 60 peserta didik dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ $F_{tabel} = F$ (0,05,60) = 0,75. Terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

5. Penelitian mujnawati (2017)

Penelitian yang di lakukan oleh Mujnawati dengan judul "Penerapan Metode *Card Sort* (Menyortir Kartu) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Materi Dzikir Dan Doa Siswa Kelas IV SDN Mertak Kesambik Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa yaitu pada siklus I 68,5 dengan persentase ketuntasan 80%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 84 dengan persentase ketuntasan 95%.

Dari penelitian-penelitian yang terdahulu diatas, tema yang diangkat sama dengan tema yang di angkat oleh peneliti sekarang ini yaitu menggunakan model pembelajaran *card sort* (menyortir kartu). Perbedaannya pada penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan

pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dan variable yang diteliti juga berbeda sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen kuasi dengan variabel terikat minat dan hasil belajar dengan materi Al-Qur'an Hadis. Jadi posisi penelitian saat ini yaitu meneruskan penelitian yang sebelumnya namun menggunakan pendekatan dan materi yang berbeda.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Dian Ayu Agus Setiana (2012) Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mufradat Bahasa Arab Siswa kelas III Di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012	a. Model pembelajaran *Card Sort*	a. Materi yang diteliti b. Lokasi penelitian c. Subjek penelitian
2	Dewi Triana (2017) Penerapan Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017	a. Model Pembelajaran *Card Sort* b. Materi Al-Qur'an Hadis	a. Lokasi penelitian b. Subjek penelitian c. Jenis penelitian menggunakan PTK
3	Fajar Dwi Rahayu (2013) Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo	a. Model pembelajaran *Card Sort* b. Jenis penelitian Eksperimen Quasi c. Pendekatan Kuantitatif	a. Lokasi penelitian b. Materi yang di teliti c. Subjek penelitian
4	Lina Novianti (2017) Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.	a. Model pembelajaran *Card Sort* b. Jenis penelitian *Quasy Eksperimen Desigh*	a. Lokasi penelitian b. Subjek penelitian c. Materi yang diteliti

		c. Pendekatan kuantitatif	
No.	**Penelitian Terdahulu**	**Persamaan**	**Perbedaan**
5	Mujnawati (2017) Penerapan Metode *Card Sort* (Menyortir Kartu) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Materi Dzikir Dan Doa Siswa Kelas IV SDN Mertak Kesambik Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017	a. Model pembelajaran *Sord Cart*	a. Lokasi penelitian b. Subjek penelitian c. Materi penelitian d. Penelitian ini menggunakan PTK

G. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas VIII di MTs. Al-Ma'arif Tulungagung. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

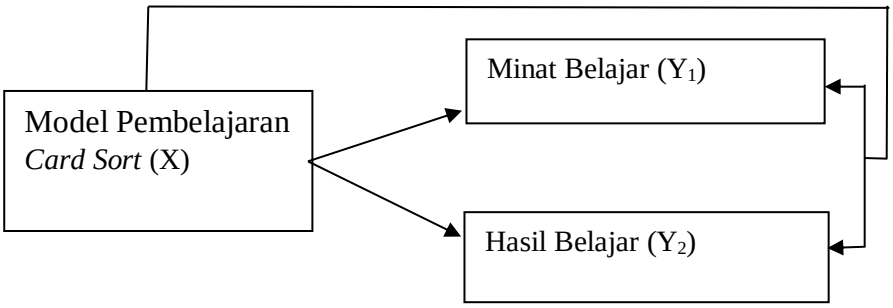

Keterangan:

X : Model Pembelajaran Card Sort (Variabel bebas/ *independen*)

Y_1 : Minat Belajar Siswa (Variabel terikat/*dependen*)

Y_2 : Hasil Belajar Siswa (Variabel terikat/*dependen*)

Pada penelitia ini terdapat satu variabel bebas (X) yaitu Model Pembelajaran *Card Sort* dan dua variabel terikat yaitu Minat Belajar (Y1) dan Hasil Belajar (Y2). Dari kerangka berfikir diatas dapat diketahui bahwa variabel X akan mempengaruhi Y1 dan Y2, dan keduanya (Y). kerangka berfikir diatas dapat dideskriptifkan menjadi (1) Model Pembelajaran *card sort* akan mempengaruhi minat belajar siswa, (2) Model Pembelajaran *card sort* akan mempengaruhi hasil belajar siswa, (3) Model Pembelajaran *card sort* akan mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap pokok permasalahan dalam penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data asalnya dari lapangan.[71] Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_1: Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Al-Maarif Tulungagung

[71] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 110

2. H_1: Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Al-Maarif Tulungagung
3. H_1: Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Al-Maarif Tulungagung